

MAKNA LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU “TRAUMA” KARYA AAN STORY DAN PRILLY LATUCONSINA

Sri Hari Yuni Rianti¹, Nur Indah Sholikhati²

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Jenderal Soedirman

Email : sri.rianti@mhs.unsoed.ac.id, nur.indah.sholikhati@unsoed.ac.id

Abstrak

Kajian analisis makna leksikal pada lirik lagu “Trauma” karya Aan Story merupakan upaya untuk memahami makna kata yang digunakan dalam lirik tersebut. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu melalui penggunaan kata-kata tertentu. Selain itu, jenis analisis ini juga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemungkinan konteks sosial, budaya, dan emosional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu, suatu bentuk penelitian yang menggunakan metode untuk menguraikan hasil suatu penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi terkait fenomena yang sedang diselidiki. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dokumenter melalui platform YouTube, yang dapat diunduh dengan meninjau lirik lagu yang ingin dipelajari, yaitu “Trauma” karya Aan Story. Metode pengumpulan data melibatkan membaca dan mencatat informasi. Dalam lirik lagu tersebut, terdapat repetisi epizeukis dan penggunaan sinonim. Selain itu, pada bagian kedua dari lirik tersebut, terdapat persamaan kata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lirik lagu “Trauma,” juga teridentifikasi adanya antonim yang menunjukkan kontras atau lawan kata dalam konteks lagu tersebut. “Bertahan” yang memiliki arti masih mau bersama sedangkan 1) Sentimen Umum Lirik 2) Pengaruh Kosakata terhadap Ekspresi Emosional: 3) Pemikiran tentang proses penulisan puisi: Teks-teks ini menciptakan narasi yang kuat melalui pilihan kata dan struktur kalimat.

Kata kunci: Makna Leksikal, Repetisi Epizeukis, Sinonim, Antonim

1. PENDAHULUAN

Menurut Afrida Yanti (2021: 86), seringkali kita menemukan bahwa makna suatu kata atau kalimat dapat menjadi ambigu, dan kadang-kadang makna tersebut dapat menyulitkan pemahaman. perbedaan bagi pembaca dalam hal pemahaman arti sebenarnya. Bahasa mempunyai

sifat tidak ambigu terhadap makna yang dikandungnya, karena makna pada hakikatnya berpijak pada adanya realitas dalam setiap makna. Terlihat bahwa dalam setiap lirik lagu terdapat makna tersembunyi atau kenyataan, emosi, gagasan yang diungkapkan penulis dalam bentuk lirik.

Namun menurut Pateda (2010: 97), secara umum angka dapat diartikan berbeda-beda. Makna efektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna luas, makna ekspresif, makna gramatikal, makna ideologis, makna intensional, makna khusus, makna kiasan, makna kognitif, makna penghubung, makna konotatif, makna konseptual, makna membangun, makna kontekstual dan makna referensial.

Kajian analisis makna leksikal pada lirik lagu “Trauma” karya Aan Story merupakan upaya untuk memahami makna kata yang digunakan dalam lirik tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu melalui penggunaan kata-kata tertentu. Selain itu, jenis analisis ini juga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemungkinan konteks sosial, budaya, dan emosional dari lirik tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman karya seni musik dari sudut pandang linguistik dan budaya.

Musik dan lirik adalah cara ampuh untuk menyampaikan pesan serta emosi, lagu “Trauma” adalah karya yang menarik perhatian karena temanya yang sangat emosional. Analisis makna leksikal bertujuan untuk menemukan makna kata dan frasa yang digunakan dalam lirik lagu, dengan fokus pada konotasi, konotasi, dan penggunaan kata tertentu yang dapat memberikan wawasan tentang cerita dan emosi yang ingin disampaikan Aan Story. Melalui analisis tersebut diharapkan nuansa emosional dalam lirik “Trauma” dapat terungkap dan pemilihan kosa kata akan menciptakan dimensi tambahan untuk menyampaikan pesan artistik yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrida Yanti (2021: 86) membahas "Analisis Makna Leksikal pada Lirik Lagu Kamu dan Kenangan Karya Maudy Ayunda". Penelitian ini berfokus pada analisis makna leksikal dalam lirik lagu tersebut dengan tujuan untuk memberikan deskripsi mengenai makna leksikal yang terkandung dalam lirik lagu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah deskriptif kualitatif, di mana data diperoleh melalui membaca dan memahami lirik lagu untuk kemudian dianalisis guna mencapai pemahaman mengenai makna kosakata dalam lagu "Kamu dan Kenangan" karya Maudy Ayunda.

Kedua, Ghina Salsabila (2022:34) melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Semantik Leksikal pada Lirik Lagu dalam Album 'Manusia' Karya Tulus". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengklasifikasikan kata-kata yang memiliki makna konseptual dan asosiatif dalam sepuluh lirik lagu yang termuat dalam album "Manusia" karya Tulus. Dalam kerangka teori semantik, penelitian ini mempertimbangkan dua jenis makna, yaitu makna konseptual dan makna asosiatif.

Makna konseptual diartikan sebagai makna yang sesuai dengan konsep, merujuk pada makna yang sesuai dengan acuan atau konsep yang terkandung dalam lirik lagu, serta makna yang tidak memiliki hubungan atau kaitan tertentu. Makna konseptual juga berhubungan dengan nilai-nilai moral dan pandangan hidup yang berlaku

dalam konteks linguistik suatu masyarakat, termasuk nilai-nilai bahasa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif, dan pendekatan ini merupakan salah satu cara untuk menganalisis karya sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca teks dan dokumen yang menjadi sumber penelitian, khususnya menyoroti lirik album "Manuhan" karya Tulus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis isi, yang juga dikenal sebagai teknik "penelitian konten". Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan data yang ada, khususnya untuk mendeskripsikan makna konseptual dan asosiatif yang terkandung dalam album "Manusia" karya Tulus.

Penelitian mengenai "Analisis Makna Leksikal pada Lirik Lagu 'Trauma' Karya Aan Story" bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis makna kosakata yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Jenis penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan tentang

bagaimana penggunaan kata dan frasa tertentu dalam lirik lagu dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi pendengar terhadap karya tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu pemahaman lebih mendalam mengenai tema, emosi, dan pesan yang disampaikan melalui lirik lagu "Trauma" karya Aan Story.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman karya sastra musik dan bagaimana pengaruhnya dapat dirasakan oleh pendengar. Melalui analisis makna leksikal, penelitian ini dapat membuka wawasan baru terhadap cara kata-kata yang dipilih dalam lirik lagu dapat menciptakan pengalaman dan pemahaman yang unik bagi pendengar, serta dapat memperkaya interpretasi terhadap karya sastra musik.

Menurut Tarigan (1985: 7), Semantik merupakan bidang studi yang fokus pada pemahaman makna yang memiliki keterkaitan bermakna dengan objek lain dan memiliki dampak terhadap manusia. Semantik membahas tanda linguistik yang mengandung arti. Arti dalam bahasa sering menjadi perbincangan di

kalangan individu, khususnya mereka yang menggunakan bahasa. Makna ini umumnya ditemukan dalam rangkaian kata dan kalimat, yang dapat terdapat dalam kata-kata maupun frasa. Terkadang, penggunaan kata dapat membingungkan pembaca dalam memahami makna yang sebenarnya. Bahasa memiliki sifat kabur dalam menyampaikan makna yang pada dasarnya hanya mencerminkan realitas. Dalam konteks lirik lagu, makna tersirat sering kali melibatkan realitas, perasaan, dan ide yang diungkapkan oleh pencipta melalui kata-kata dalam lirik.

lirik lagu "Trauma" karya Aan Story muncul sebagai respons terhadap meningkatnya minat masyarakat terhadap kajian sastra, seni, dan budaya populer. Musik, sebagai bentuk seni yang mendalam, sering kali menjadi cerminan dari realitas sosial dan emosional masyarakat. Lirik lagu, sebagai unsur integral dalam musik, menawarkan potensi untuk dipelajari lebih lanjut, terutama dalam hal makna leksikalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai makna kata-kata yang digunakan

dalam lirik lagu "Trauma" dan bagaimana hal tersebut mencerminkan pengalaman dan perasaan yang diungkapkan oleh Aan Story. Analisis makna leksikal dapat membantu memahami nuansa, konotasi, dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan makna mendalam yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang ekspresi artistik Aan Story serta memberikan perspektif baru terhadap makna budaya dan sosial yang terkandung dalam lagu "Trauma".

2. KAJIAN TEORI

Definisi Semantik

Semantik merupakan komponen integral dari struktur bahasa yang mengkaji aspek-aspek tersebut. Ini mencakup arti ekspresi dan struktur semantik dalam pembicaraan. Secara alternatif, semantik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempertimbangkan arti dan makna kata-kata. Dalam konteks lain, makna juga bisa diartikan sebagai niat. Disamping itu, semantik juga memperhatikan pengaruh satuan linguistik terhadap bahasa, pemahaman, persepsi, dan perilaku individu atau kelompok. Pendapat

Chaer menunjukkan perspektif yang berbeda dengan mengklarifikasi bahwa semantik yang dibahas adalah tentang hubungan antara kata dan konsep.

Kesimpulan yang diambil dari beberapa pendapat di atas memperjelas bahwa arti kata tidak hanya terbatas pada makna yang terkandung dalam kata atau benda yang diacu, tetapi juga mencakup sesuatu yang berada di luar lingkup bahasa. Selain itu, pentingnya pemahaman arti suatu kata atau frasa sangat tergantung pada konteks yang sedang berlangsung, yang dapat ditemukan dalam ungkapan dan wacana. Keseluruhan, kesimpulan tersebut menekankan pentingnya interpretasi makna kata, ungkapan, atau wacana dengan mempertimbangkan konteks yang terkait.

Semantik adalah ilmu yang mendalami simbol dan tanda dalam rangka mengungkapkan makna, serta menganalisis hubungan antara makna satu dengan yang lain. Ini mencakup eksplorasi hubungan antara kata-kata dan konsep, serta pengkajian makna yang terkandung dalamnya. Terima kasih atas klarifikasi yang jelas

mengenai konsep dasar dalam ilmu semantik.

Makna leksikal mengacu pada bagian-bagian kecil dari sebuah kata yang menyampaikan makna secara utuh. Penelitian mengenai makna kosakata menjadi menarik karena melibatkan unsur-unsur yang ada baik di dalam maupun di luar bahasa. Pentingnya makna leksikal juga terlihat dari penafsirannya yang bergantung pada konteks. Misalnya leksem “kuda” mempunyai arti ekstralinguistik yaitu binatang berkaki empat yang dapat dipakai untuk menggendong atau menunggangi orang, namun secara bahasa “kuda” berarti binatang berkaki empat yang berkuku dan umumnya menunjuk pada binatang yang adalah mamalia dirawat oleh manusia. Oleh karena itu, makna kosa kata menjadi dasar yang berguna untuk studi rinci.

Musik dianggap sebagai ekspresi hati orang yang menciptakannya. Musik dianggap sebagai wadah bagi manusia untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya, karena disila.

Makna Leksikal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna leksikal adalah makna yang terkandung dalam unsur kebahasaan sebagai ungkapan suatu benda atau peristiwa. Makna leksikalnya juga bersifat mendasar, tidak mempunyai konotasi atau hubungan gramatikal dengan kata lain (Aminunuddin 1988: 87). Peran makna leksikal dalam bahasa mencakup berbagai aspek seperti pengulangan, sinonim (padanan kata), dan antonim (lawan kata).

a. Repetisi (Pengulangan)

Menurut Oktafianus (2006: 63), pengulangan mengacu pada kemunculan bentuk yang sama dalam suatu wacana untuk menyampaikan makna yang sama. Sedangkan Sumarlam (2008: 43) berpandangan bahwa repetisi adalah pengulangan unsur kebahasaan yang menekankan pada konteks yang sesuai. Jenis pengulangan ini mungkin melibatkan bagian kata, frasa, atau kalimat dan dianggap sebagai proses leksikal yang mengubah kata menjadi bentuk kompleks melalui pengucapan (Kridalaksana dalam Sudaryat 2009: 70).

b. Sinonim (Padan Kata)

Berkenaan dengan sinonim atau padan kata, Gorys Keraf (2004: 34) menjelaskan bahwa itu merujuk pada istilah yang memiliki makna yang sama. Sumarlam (ed. 2008: 39) menambahkan Sinonim dapat terjadi antara morfem bebas dan terikat, antara kata, kata, frasa, frasa, dan bahkan antara klausa atau kalimat terikat. Sinonim berfungsi untuk menghubungkan unsur-unsur kebahasaan dalam wacana dimana dua kata dapat digunakan dalam dua kalimat (Sumarlam 2003: 39).

c. Antonim (Lawan Kata)

Antonim, atau lawan kata, menurut Gorys Keraf (2004: 39), mengacu pada makna yang bertentangan atau berbeda. Antonim dapat memiliki sifat seperti oposisi absolut, polaritas, relasionalitas, hierarki, dan kemajemukan. Sumarlam (2003: 40) menekankan bahwa antonim dapat diartikan sebagai lawan makna dari unsur kebahasaan yang lain.

Makna leksikal yang digambarkan sebagai makna dasar kebahasaan dan tidak mempunyai konotasi atau hubungan gramatikal dengan kata lain (Aminunuddin 1988: 87), merupakan makna

leksikal yang mempunyai makna utuh dan tetap, seperti berperan penting dalam bahasa. Sebaliknya, makna leksikal ekstralinguistik mencerminkan penafsiran kata menurut pengalaman pemakai bahasa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2005: 21) menjelaskan metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis temuan penelitian dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk satuan kebahasaan yang terdapat pada lirik lagu "Trauma" karya Aan Story. Sumber datanya adalah data tertulis berupa lirik lagu "Trauma" karya Aan Story, dan penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi makna leksikal yang terkandung dalam lirik "Trauma" karya Aan Story. Sedangkan data sekunder berupa buku, jurnal penelitian, dan film dokumenter

yang membahas tentang makna leksikal lirik lagu “Trauma” menjadi bahan rujukan utama penelitian semantik, termasuk teori-teori makna leksikal. Metode dokumenter digunakan sebagai metode pengumpulan data melalui platform *Spotify*. Data ini diselidiki dengan melihat lirik lagu yang ingin kami pelajari yaitu lirik 'Trauma' karya Aan Story. Selain itu, metode membaca dan mencatat juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperlukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Leksikal

Lirik Lagu Trauma karya Aan Story

- (1) Ku pernah coba bertahan
- (2) Namun sering terlupakan
- (3) Ku pernah coba melawan
- (4) Tapi aku tersingkirkan
- (5) Lebih baik berpisah
- (6) Dari pada terus terluka
- (7) Karena ku s'lalu yang salah
- (8) Jujur aku trauma
- (9) Aku tak mengejarmu saat kau pergi
- (10) Bukan karna ku tak cinta lagi

- (11) Tapi ku ingin berhenti
- (12) Kita saling menyakiti
- (13) Aku tak menahanmu tetap disini
- (14) Bukan karna tak bahagia lagi
- (15) Tapi kini ku sadari
- (16) Cinta tak harus saling miliki
- (17) Hoo

Hasil Analisis Makna Leksikal pada Lirik Lagu di Atas.

a. Repitisi (Pengulangan)

Pengulangan satuan kebahasaan seperti bunyi, suku kata, dan bagian kalimat, dianggap berperan penting dalam menonjolkannya pada konteks yang sesuai. Bentuk repetisi yang terjadi pada lirik lagu “Trauma” adalah repetisi *epizeukitik*, yaitu suatu satuan kebahasaan ditekankan beberapa kali secara berurutan. Beberapa contoh pengulangan epizeuki dapat ditemukan pada teks lagu.

Pada lirik lagu di atas, terdapat repetisi *epizeukis* yang dapat diidentifikasi pada pengulangan kata "Aku". Contohnya dapat dilihat dalam beberapa bagian lirik lagu "Trauma", di mana kata "Aku" ditekankan beberapa kali secara berturut-turut untuk menciptakan efek dramatis atau

penekanan yang lebih kuat yaitu pada data (4,8,9,13) terdapat repetisi *epizeukis* yang terdapat pada kata “Ku” pada data (1,2,7,10,11,15) Kata cinta diulang pada (1,3,10, 16). Kata “Coba” diulang pada (1,3). Kata “Pernah” diulang pada (1, 3).

b. Sinonim (Pengulangan)

Sinonim adalah elemen leksikal yang mendukung kohesi dalam wacana. Fungsinya sebagai perantara untuk mengaitkan makna yang setara antara satu unit bahasa dengan unit bahasa lainnya dalam konteks tertentu. Sebagai contoh, terdapat suatu kutipan dari lirik lagu "Trauma".

(2) Namun sering terlupakan

(4) Tapi aku tersingkirkan

Lirik lagu “Trauma” mempunyai sinonim yang menimbulkan kemiripan antara kata “lupa” pada baris kedua dengan kata “tersingkirkan” pada baris keempat yang mempunyai arti serupa. Selain itu, terdapat kata-kata serupa di teks lain, dan kedua makna kata tersebut mempunyai konteks dan kandungan semantik yang sama.

c. Antonim (Lawan Kata)

Perlawanan makna, baik secara benar-benar berlawanan atau hanya kontras makna saja. Berdasarkan

sifatnya, oposisi makna dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hirarkial, dan oposisi majemuk.

(1) Ku pernah coba bertahan

(5) Lebih baik berpisah

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan pada lirik lagu “Trauma” terdapat antonim yang memiliki lawan kata antara “Bertahan” yang memiliki arti masih mau bersama sedangkan pada baris ke-1 dengan “Berpisah” pada baris ke-5 memiliki arti sudah tidak mau bersama lagi atau tidak mau mempertahankan lagi.

5. SIMPULAN

1) Sentimen Umum

Lirik lagu "Trauma" berkisah tentang kekecewaan dan trauma dalam hubungan. Penggunaan pengulangan, sinonim, dan antonim menambah dimensi makna tambahan dan memperdalam ekspresi pengalaman pribadi penyanyi.

2) Pengaruh Kosakata terhadap Ekspresi Emosional

Analisis makna kosakata mengungkapkan bahwa pilihan kata tertentu berperan penting dalam menyampaikan emosi dan situasi yang

dihadapi penyanyi. Penggunaan pengulangan, sinonim, dan antonim tidak hanya sekedar struktur kebahasaan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi.

3) Pemikiran tentang proses penulisan puisi

Teks-teks ini menciptakan narasi yang kuat melalui pilihan kata dan struktur kalimat. Pemahaman yang lebih dalam terhadap makna leksikal dapat memberikan wawasan tambahan tentang kreativitas dan kontemplasi yang mungkin dilakukan oleh pencipta lagu.

SARAN

1) Pengembangan Analisis Pengulangan

Pelajari lebih lanjut tentang pengaruh pengulangan terhadap suasana hati dan emosi yang ingin disampaikan seorang penyanyi. Misalnya, pengulangan kata "aku" pada baris-baris tertentu menekankan perasaan penyanyi terhadap keadaannya.

2) Pengembangan Analisis Pengulangan

Pelajari lebih lanjut tentang pengaruh pengulangan terhadap suasana hati dan emosi yang ingin disampaikan seorang

penyanyi. Misalnya, pengulangan kata "aku" pada baris-baris tertentu menekankan perasaan penyanyi terhadap keadaannya.

3) Penjelasan lebih lanjut mengenai sinonim

Tambahkan penjelasan bagaimana penggunaan sinonim dalam lirik memperkaya makna dan memperdalam pemahaman pendengar terhadap situasi atau emosi yang diungkapkan.

4) Analisis Antonim Dijelaskan

Jelaskan secara detail bagaimana penggunaan antonim "bertahan" dan "terpisah" menciptakan kontras emosional dalam lirik. Apakah ini mencerminkan konflik internal atau eksternal dalam diri penyanyi tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Yanti, A., Lubis, P. A., Natasha, N. A., Sitorus, E., & Barus, F. L. (2021). *Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu Kamu Dan Kenangan Karya Maudy Ayunda*. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2).
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Gani, S. (2019). *Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik)*. A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 7(1), 1-20.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:
- Rineka Cipta. Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strateg, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Oktafianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa. Padang: Andalas University Press*.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.